

**ANALISIS PENGELOLAAN KURIKULUM DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI
SDN 01 LEMBAH MELINTANG**

Hafiz Hidayat¹, Syatria Hasni², Yustina³, Ratnawilis⁴, Rinda Riska⁵, Fitria Nilda⁶,
Siska Lanora⁷

Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5,6,7}

hafizhidayat@adzkia.ac.id¹, hasnisibungsu1995@gmail.com²,
yustinatina408@gmail.com³, ratnawilisspd17@admin.sd.belajar.id⁴,
rindariska78@gmail.com⁵, fitrianilda102@gmail.com⁶ lanorasiska66@gmail.com⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of basic education at SDN 01 Lembah Melintang, focusing on the implementation of curriculum policies and the challenges faced during its implementation. Although basic education policies in Indonesia have undergone various improvements, their implementation at the school level is still hindered by limitations in budget, facilities, and teacher competency. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews with the school principal, teachers, and school committee members, as well as direct observation of curriculum management. The findings show that despite efforts to implement the policy, challenges such as insufficient teacher training, limited facilities, and suboptimal budget management hinder the achievement of better educational outcomes. This study offers recommendations for improvements in continuous teacher training, more flexible budget management, and enhanced educational facilities.

Keywords: Basic education policy, curriculum management, education challenges, SDN 01 Lembah Melintang, education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pendidikan dasar di SDN 01 Lembah Melintang, dengan fokus pada penerapan kebijakan kurikulum dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Meskipun kebijakan pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perbaikan, implementasinya di tingkat sekolah masih terhambat oleh keterbatasan anggaran, fasilitas, dan kompetensi tenaga pendidik. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah, serta observasi langsung terhadap pengelolaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk menerapkan kebijakan sudah dilakukan, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, fasilitas yang terbatas, dan pengelolaan anggaran yang tidak optimal menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan

dalam pelatihan guru berkelanjutan, pengelolaan anggaran yang lebih fleksibel, dan peningkatan fasilitas pendidikan.

Kata Kunci: Kebijakan pendidikan dasar, pengelolaan kurikulum, tantangan pendidikan, SDN 01 Lembah Melintang, kualitas pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan, karakter, dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan nasional, pengelolaan pendidikan dasar yang efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar, implementasinya di tingkat sekolah seringkali menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Banyak sekolah, termasuk SDN 01 Lembah Melintang, yang masih menghadapi kendala signifikan dalam mengimplementasikan kebijakan yang sudah ditetapkan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran, fasilitas, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif (Puspita & Atikah, 2023).

SDN 01 Lembah Melintang, meskipun telah berusaha mengikuti kebijakan pendidikan yang ada, sering kali menghadapi hambatan dalam hal pelaksanaan yang optimal. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan desentralisasi pendidikan, di mana pihak sekolah diberikan otonomi lebih dalam pengelolaan anggaran dan kurikulum. Meskipun memberikan kebebasan, kebijakan ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu pengelolaan anggaran yang terbatas, kurangnya pelatihan guru, dan infrastruktur yang kurang memadai. Semua faktor ini turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut (Primasari et al., 2021).

Pentingnya pengelolaan pendidikan yang berkualitas menjadi lebih terasa di sekolah-sekolah yang memiliki tantangan dalam hal sumber daya. Kualitas pengelolaan

pendidikan tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan yang baik, tetapi juga pada penerapan kebijakan tersebut yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. SDN 01 Lembah Melintang, sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar, memerlukan kebijakan yang disesuaikan dengan potensi dan tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, perancangan instrumen kebijakan yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan di sekolah ini (Habibullah, 2023).

Kebijakan pengelolaan pendidikan dasar yang berhasil dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk merancang instrumen yang tidak hanya mencakup perencanaan kurikulum yang relevan dan pengelolaan anggaran yang efisien, tetapi juga pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, serta perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Dengan instrumen kebijakan yang tepat, SDN 01 Lembah Melintang dapat mengatasi tantangan yang ada

dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik (Khaulani et al., 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 01 Lembah Melintang. Pengembangan instrumen program kebijakan yang efektif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, serta memperkuat pelaksanaan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terfokus pada kebutuhan lokal, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

B. Metode Penelitian

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kemampuan, karakter, dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan nasional,

pengelolaan pendidikan dasar yang efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar, implementasinya di tingkat sekolah seringkali menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Banyak sekolah, termasuk SDN 01 Lembah Melintang, yang masih menghadapi kendala signifikan dalam mengimplementasikan kebijakan yang sudah ditetapkan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran, fasilitas, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif (Puspita & Atikah, 2023).

SDN 01 Lembah Melintang, meskipun telah berusaha mengikuti kebijakan pendidikan yang ada, seringkali menghadapi hambatan dalam hal pelaksanaan yang optimal. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan desentralisasi pendidikan, di mana pihak sekolah diberikan otonomi lebih dalam pengelolaan anggaran dan kurikulum. Meskipun memberikan kebebasan, kebijakan ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu pengelolaan anggaran yang terbatas, kurangnya pelatihan guru,

dan infrastruktur yang kurang memadai. Semua faktor ini turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut (Primasari et al., 2021).

Pentingnya pengelolaan pendidikan yang berkualitas menjadi lebih terasa di sekolah-sekolah yang memiliki tantangan dalam hal sumber daya. Kualitas pengelolaan pendidikan tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan yang baik, tetapi juga pada penerapan kebijakan tersebut yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. SDN 01 Lembah Melintang, sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar, memerlukan kebijakan yang disesuaikan dengan potensi dan tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, perancangan instrumen kebijakan yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan di sekolah ini (Habibullah, 2023).

Kebijakan pengelolaan pendidikan dasar yang berhasil dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas

pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk merancang instrumen yang tidak hanya mencakup perencanaan kurikulum yang relevan dan pengelolaan anggaran yang efisien, tetapi juga pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, serta perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Dengan instrumen kebijakan yang tepat, SDN 01 Lembah Melintang dapat mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik (Khaulani et al., 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 01 Lembah Melintang. Pengembangan instrumen program kebijakan yang efektif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, serta memperkuat pelaksanaan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terfokus pada kebutuhan lokal, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat meningkat secara signifikan,

memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebijakan Kurikulum yang Diterapkan

Penerapan kebijakan kurikulum di SDN 01 Lembah Melintang dilakukan dengan merujuk pada kebijakan nasional yang berlaku, termasuk Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Di SDN 01 Lembah Melintang, meskipun ada upaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, implementasinya belum berjalan sepenuhnya sesuai dengan harapan. Beberapa keterbatasan, seperti kurangnya sumber daya yang mendukung dan pelatihan bagi guru, menyebabkan proses adaptasi kurikulum tersebut berjalan lebih lambat dari yang diinginkan. Hal ini berpengaruh pada kesesuaian kurikulum yang diterapkan

dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Khoiruddin, 2016).

Tujuan dari kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan lebih banyak ruang bagi pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa. Namun, meskipun tujuan ini sudah tercantum dalam kebijakan, pada praktiknya, implementasi kurikulum masih terhambat oleh sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang terbatas dari sebagian besar guru mengenai perubahan yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya. Meskipun demikian, pelatihan yang diberikan kepada guru tidak cukup memadai untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi pergeseran paradigma pengajaran ini, yang berdampak pada kualitas pengelolaan kurikulum di kelas (Mukri & Sauri, 2022).

Kurikulum yang diterapkan di SDN 01 Lembah Melintang juga berusaha untuk relevan dengan

kebutuhan lokal dan perkembangan siswa. Meskipun demikian, evaluasi terhadap kurikulum yang ada menunjukkan bahwa ada gap antara tujuan kurikulum dengan kenyataan di lapangan. Beberapa materi yang disarankan oleh kurikulum nasional tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Di sekolah ini, sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan tambahan, seperti bimbingan belajar atau akses ke teknologi. Oleh karena itu, meskipun kurikulum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, implementasinya tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Dalam aspek relevansi kurikulum terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, terdapat upaya untuk memasukkan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, implementasi pendidikan karakter di SDN 01 Lembah Melintang masih terbatas. Program-program yang dirancang untuk mendukung

perkembangan karakter siswa sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Guru yang seharusnya memiliki kesempatan untuk memberikan perhatian lebih kepada pembentukan karakter siswa, sering kali terfokus pada penyelesaian materi kurikulum yang terjadwal padat. Hal ini berdampak pada kurangnya penguatan karakter siswa secara maksimal, meskipun hal tersebut menjadi bagian penting dari kurikulum yang diterapkan (Mukri & Sauri, 2022).

Secara keseluruhan, meskipun kebijakan kurikulum yang diterapkan di SDN 01 Lembah Melintang sudah sesuai dengan pedoman nasional, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa sudah dilakukan, namun tantangan dalam hal pemahaman guru tentang perubahan kurikulum dan keterbatasan fasilitas di sekolah menghalangi pencapaian tujuan kurikulum secara optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan kurikulum, diperlukan peningkatan pelatihan untuk guru, penguatan fasilitas pendidikan, serta dukungan

lebih lanjut dari pihak-pihak terkait agar kurikulum yang diterapkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan mereka di tingkat dasar (Nuh, 2015).

Desain Instrumen untuk Pengelolaan Kurikulum

Penyusunan program pembelajaran di SDN 01 Lembah Melintang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebijakan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan dan kondisi siswa. Program pembelajaran ini dirancang agar dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang berfokus pada pengembangan kompetensi dasar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, penerapan kurikulum yang sudah ditetapkan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama dalam penyusunan program pembelajaran adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh materi kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan beberapa topik pembelajaran harus dipadatkan atau bahkan terlewatkan, yang berpotensi mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Alhamuddin, 2014).

Dalam merancang instrumen untuk penyusunan program pembelajaran, pihak sekolah mencoba untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal dan kondisi sosial-ekonomi siswa. Sebagian besar siswa di SDN 01 Lembah Melintang berasal dari keluarga dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan di luar sekolah, sehingga pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dirasa penting. Instrumen yang digunakan dalam menyusun program pembelajaran mencakup identifikasi topik-topik utama yang harus diajarkan, serta cara-cara untuk menyajikan materi tersebut secara menarik dan mudah dipahami. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat bantu pembelajaran, seringkali menjadi hambatan dalam penerapan instrumen ini secara efektif (Rahmadia et al., 2022).

Metodologi pengajaran yang diterapkan di SDN 01 Lembah Melintang berfokus pada pendekatan berbasis kompetensi yang bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek. Namun, penerapan metode ini belum sepenuhnya maksimal karena beberapa faktor. Guru di sekolah ini telah berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih aktif dan berbasis pada keterlibatan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Namun, terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai metodologi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru menyebabkan guru kesulitan dalam memaksimalkan metode tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia juga membatasi kesempatan bagi guru untuk melakukan pendekatan yang lebih mendalam terhadap masing-masing siswa (Duryat, 2022).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, SDN 01 Lembah Melintang juga berupaya mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Beberapa instrumen pengajaran yang dirancang mencakup penggunaan alat bantu digital dan media pembelajaran berbasis internet. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas. Banyak guru yang

belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pengajaran, dan fasilitas teknologi di sekolah juga tidak memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Di sisi lain, ada upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi melalui pelatihan, meskipun pelatihan ini belum berjalan secara terstruktur dan merata di seluruh jenjang pendidikan (Za, 2013).

Pengelolaan Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang efektif di SDN 01 Lembah Melintang sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu langkah penting yang diambil oleh pihak sekolah adalah menyusun program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Meskipun tujuan pelatihan sudah ditetapkan, implementasinya masih menghadapi kendala. Kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan membuat sebagian besar guru tidak sepenuhnya siap dalam menerapkan

metode pengajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum terbaru, seperti Kurikulum Merdeka. Sebagian besar pelatihan yang ada masih bersifat sporadis dan tidak dilaksanakan secara rutin, sehingga tidak cukup memberikan bekal yang memadai untuk pengembangan kompetensi guru dalam jangka panjang (Alhamuddin, 2014).

Guru-guru di SDN 01 Lembah Melintang memiliki berbagai tingkat pengalaman dan pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan. Beberapa guru yang telah berpengalaman mengakui bahwa mereka merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, terutama dalam hal metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Di sisi lain, guru-guru yang lebih baru merasa kurang memiliki keterampilan untuk merancang materi ajar yang relevan dengan kurikulum dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, instrumen pelatihan yang dirancang harus mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik para guru dan menyediakan pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan

pengajaran berbasis kurikulum yang lebih progresif dan relevan.

Monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan pendidikan di SDN 01 Lembah Melintang. Untuk memastikan bahwa kebijakan kurikulum diterapkan secara konsisten di kelas, pihak sekolah telah merancang instrumen monitoring yang mengharuskan setiap guru untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Namun, meskipun instrumen tersebut ada, praktik di lapangan menunjukkan bahwa monitoring ini tidak selalu berjalan secara optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu bagi kepala sekolah dan pengawas untuk melakukan kunjungan ke kelas secara rutin. Selain itu, ada ketidaksesuaian antara alat evaluasi yang digunakan dengan kemampuan siswa yang beragam, yang menyebabkan hasil evaluasi kurang menggambarkan capaian sejati dari pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDN 01 Lembah Melintang juga menunjukkan beberapa kelemahan. Meskipun ada

instrumen untuk mengumpulkan data tentang efektivitas kurikulum, evaluasi tersebut tidak selalu didasarkan pada pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif. Sering kali, evaluasi dilakukan secara terbatas, hanya berdasarkan penilaian guru terhadap ujian akhir atau hasil tugas siswa. Hal ini menyulitkan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kurikulum berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa secara keseluruhan. Akibatnya, umpan balik yang diterima tidak selalu akurat atau konstruktif, sehingga sulit untuk merumuskan perubahan yang diperlukan dalam implementasi kurikulum.

Meskipun demikian, ada upaya untuk memperbaiki proses monitoring dan evaluasi kurikulum. Kepala sekolah di SDN 01 Lembah Melintang berencana untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam evaluasi kurikulum, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Rencana ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas kurikulum dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam hal ini, instrumen evaluasi yang

lebih menyeluruh perlu dirancang, yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data hasil belajar secara lebih mendalam. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan implementasi kurikulum di SDN 01 Lembah Melintang membutuhkan perbaikan dalam dua aspek utama: pelatihan guru yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta evaluasi kurikulum yang lebih sistematis dan berbasis data. Walaupun ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan waktu. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung proses ini. Hanya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, implementasi kurikulum di SDN 01 Lembah Melintang dapat berjalan lebih efektif

dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kendala dalam Implementasi Kurikulum

Penerapan kurikulum yang efektif di SDN 01 Lembah Melintang menghadapi beberapa hambatan signifikan yang memengaruhi kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang ada. Meskipun sekolah ini sudah berusaha mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas yang sempit, alat bantu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya akses ke teknologi, menghambat pengelolaan kurikulum yang lebih inovatif. Hal ini terutama memengaruhi penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan metode yang lebih interaktif, yang menjadi bagian dari kurikulum baru. Keterbatasan fasilitas ini menciptakan kesenjangan antara tujuan kebijakan kurikulum dan kondisi yang ada di lapangan.

Selain fasilitas yang terbatas, pelatihan yang tidak memadai bagi

guru juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum. Meskipun terdapat kebijakan untuk melaksanakan pelatihan bagi guru, pelatihan yang ada masih terbatas pada pelatihan dasar dan tidak cukup mendalam untuk mempersiapkan guru menghadapi tantangan pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi dan teknologi. Kurikulum Merdeka, misalnya, mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam mengadaptasi materi ajar dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang lebih modern. Namun, keterbatasan pelatihan yang bersifat terus-menerus membuat banyak guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Akibatnya, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan kurikulum baru, penerapan di lapangan masih terhambat oleh kekurangan keterampilan yang dimiliki guru.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang memadai di SDN 01 Lembah Melintang juga menjadi kendala dalam pengelolaan kurikulum. Guru yang ada di sekolah ini memiliki beban kerja yang cukup tinggi, dengan banyaknya materi yang

harus diajarkan dalam waktu terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Banyak guru juga terpaksa mengabaikan pengembangan materi ajar yang lebih kreatif karena keterbatasan waktu dan tenaga. Selain itu, adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru dengan jumlah siswa yang harus dihadapi juga memperburuk situasi ini. Dengan beban yang terlalu berat, kualitas pengajaran yang diberikan tidak selalu optimal, dan kurikulum yang ada pun tidak dapat diimplementasikan secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk merancang instrumen kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kondisi pengelolaan kurikulum. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan akses pelatihan bagi guru secara berkelanjutan. Pelatihan yang lebih terstruktur dan terfokus pada pengembangan keterampilan pengajaran berbasis kurikulum baru akan sangat membantu para guru dalam menghadapi perubahan yang

terjadi. Selain itu, pelatihan juga perlu dilengkapi dengan pembekalan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengingat keterbatasan yang ada dalam hal fasilitas digital di sekolah (Hartati & Supriyoko, 2020).

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, diperlukan upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran yang dapat digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Peningkatan fasilitas, seperti penyediaan alat bantu pembelajaran, ruang kelas yang lebih memadai, serta perangkat teknologi yang diperlukan, akan sangat mendukung penerapan kurikulum yang lebih efektif. Implementasi kebijakan pengelolaan anggaran yang lebih fleksibel, di mana dana dapat dialokasikan langsung untuk kebutuhan tersebut, menjadi salah satu solusi penting dalam mengatasi kendala fasilitas yang terbatas.

Secara keseluruhan, pengelolaan kurikulum di SDN 01 Lembah Melintang memerlukan perhatian lebih terhadap keterbatasan yang ada, baik dari sisi fasilitas, pelatihan, maupun sumber daya

manusia. Solusi yang diusulkan, seperti peningkatan akses pelatihan berkelanjutan untuk guru dan perbaikan fasilitas, dapat membantu meningkatkan implementasi kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Namun, hal ini juga membutuhkan kerjasama yang erat antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan berkelanjutan. Hanya dengan upaya bersama, pengelolaan kurikulum dapat berjalan dengan lebih efektif di SDN 01 Lembah Melintang (Nasikhah & Sumarsono, 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan pentingnya pengelolaan pendidikan dasar yang efektif di SDN 01 Lembah Melintang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun kebijakan yang telah diterapkan, seperti kebijakan desentralisasi pendidikan, memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memiliki otonomi dalam mengelola anggaran dan kurikulum, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Keterbatasan anggaran, fasilitas yang tidak memadai, serta

pelatihan guru yang terbatas menghambat efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah ini. Selain itu, meskipun kurikulum yang diterapkan berusaha untuk relevan dengan kebutuhan lokal, tantangan dalam hal pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum dan keterbatasan fasilitas di sekolah turut mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan dasar di SDN 01 Lembah Melintang, diperlukan pengembangan instrumen kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Peningkatan pelatihan guru secara terus-menerus dan peningkatan sarana serta prasarana pendidikan menjadi langkah penting untuk mengatasi kendala yang ada. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung. Dengan kebijakan yang lebih terstruktur, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan, diharapkan kualitas pendidikan di SDN 01 Lembah Melintang dapat meningkat secara signifikan,

memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Duryat, D. R. H. M. (2022). *Analisis kebijakan pendidikan; Teori dan praktiknya di Indonesia*. Penerbit K-Media.
- Habibullah, N. (2023). Manajemen pendidikan karakter pada kurikulum Merdeka Belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan dasar terkait standar isi di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127.
- Khoiruddin, M. (2016). Analisis kebijakan kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 141–154.
- Mukri, Rusdiono, & Sauri, S. (2022).

- Analisis Evaluasi Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum di SDIT Insantama Leuwiliang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 77–91. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1872>
- Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 1(02), 245–264.
- Nasikhah, W. R., & Sumarsono, R. B. (2024). Optimalisasi Sistem Pendidikan Melalui Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 29–44.
- Nuh, Z. M. (2015). Kebijakan Pemerintah Terhadap Penetapan Kurikulum Nasional; Analisis Kurikulum Muatan Lokal. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 24–36.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491.
- Puspita, Y., & Atikah, C. (2023). Analisis perubahan kebijakan pendidikan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI*, 4(1), 9–21.
- Rahmadia, C. I., Rahma, A. A., & Haq, M. Y. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Analisa Problematika. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 143–150.
- Za, T. (2013). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam. *Jurnal*